BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Pondok Pesantren Nurul Fikri Banjarbaru dalam membentuk karakter santri yang Qurani, cerdas, dan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah menerapkan fungsi manajemen POAC *(Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling)* sebagaimana dikemukakan George R. Terry. Perencanaan dilakukan melalui program pembinaan karakter seperti tahfiz Al-Quran, pendidikan akademik, kehidupan asrama, dan pelatihan keterampilan. Pengorganisasian terlihat dari pembagian tugas kepada pengasuh, meskipun jumlah tenaga pembina yang terbatas masih menjadi kendala. Pelaksanaan dijalankan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan akademik. Pengawasan dilakukan secara rutin, namun belum sepenuhnya terstruktur dan konsisten. Pelaksanaan manajemen menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan SDM, tidak adanya seleksi awal santri yang ketat, lemahnya koordinasi pelaksana program, serta latar belakang keluarga santri yang kurang mendukung. Kondisi ini menuntut pendekatan pembinaan yang lebih empatik dan individual.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk penguatan program pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Fikri Banjarbaru

adalah sebagai berikut: Optimalisasi SDM pengasuh perlu dilakukan dengan menambah jumlah musyrif dan musyrifah, khususnya yang tinggal di asrama, guna mendukung pendampingan yang lebih intensif. Seleksi awal santri baru juga perlu diperketat, mencakup kesiapan mental, komitmen, dan kemampuan akademik. Koordinasi antar pelaksana program hendaknya ditingkatkan melalui rapat rutin, evaluasi berkala, dan pembagian tugas yang proporsional. Sistem evaluasi dan pengawasan pembinaan karakter perlu diperkuat secara terstruktur, mencakup aspek akademik dan non-akademik. Santri yang memiliki latar belakang keluarga kurang kondusif sebaiknya mendapat pendampingan emosional dan layanan psikososial yang lebih empatik dan individual. Selain itu, kerja sama antara pesantren dan orang tua atau wali santri perlu ditingkatkan agar pembinaan karakter berjalan berkesinambungan di lingkungan pesantren maupun keluarga.

.

.